

KUALITAS LEMBAR KERJA SISWA*

Endang Widjajanti

Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA

Pendahuluan

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKS juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKS menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Media pembelajaran menurut Heinich seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2004 : 3) adalah media yang membawa pesan atau informasi dengan tujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Aliah Abdulah seperti yang dikutip oleh Sumarni (2004 : 16) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sumber informasi berbentuk bahan cetak/ buku, majalah, LKS, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran dalam menyajikan atau menyerap mata pelajaran. Belajar dengan menggunakan media memungkinkan siswa belajar dengan panca inderanya. Menurut Surachman yang dikutip oleh Sumarni (2004 : 15-16), LKS merupakan jenis *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah. Menurut Slamet (dalam Sumarni: 2004:15) pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa kemampuan awal siswa dan faktor eksternal berupa pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media LKS.

Lembar Kerja Siswa selain sebagai media pembelajaran juga mempunyai beberapa fungsi yang lain, yaitu :

* Makalah ini disampaikan dalam Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul "PELATIHAN PENYUSUNAN LKS MATA PELAJARAN KIMIA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN BAGI GURU SMK/MAK di Ruang Sidang Kimia FMIPA UNY pada tanggal 22 Agustus 2008

- 1) merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan belajar mengajar
- 2) dapat digunakan untuk mempercepat proses pengajaran dan menghemat waktu penyajian suatu topik
- 3) dapat untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dikuasai siswa
- 4) dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas
- 5) membantu siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar
- 6) dapat membangkitkan minat siswa jika LKS disusun secara rapi, sistematis mudah dipahami oleh siswa sehingga mudah menarik perhatian siswa
- 7) dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu
- 8) dapat mempermudah penyelesaian tugas perorangan, kelompok atau klasikal karena siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kecepatan belajarnya
- 9) dapat digunakan untuk melatih siswa menggunakan waktu seefektif mungkin
- 10) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Cara penyajian materi pelajaran dalam LKS meliputi penyampaian materi secara ringkas kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif misalnya latihan soal, diskusi dan percobaan sederhana. Selain itu penyusunan LKS yang tepat dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses,

Kriteria Kualitas Lembar Kerja Siswa

Keberadaan LKS memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, sehingga penyusunan LKS harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik. (Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis 1992 : 41-46).

1) Syarat- syarat didaktik

mengatur tentang penggunaan LKS yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKS lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKS ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKS diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional,

moral, dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa.

- 2) Syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKS
- 3) Syarat teknis menekankan penyajian LKS, yaitu berupa tulisan, gambar dan penampilannya dalam LKS

Syarat – Syarat Didaktik Penyusunan LKS

LKS yang berkualitas harus memenuhi syarat- syarat didaktik yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran
2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep
3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa sesuai dengan ciri KTSP
4. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa
5. Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

Syarat Konstruksi Penyusunan LKS

Syarat-syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan, yang pada hakekatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pengguna, yaitu anak didik. Syarat-syarat konstruksi tersebut yaitu :

- a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.
- b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar kalimat menjadi jelas maksudnya, yaitu :

- (1) Hindarkan kalimat kompleks.
 - (2) Hindarkan “kata-kata tak jelas” misalnya “mungkin”, “kira-kira”.
 - (3) Hindarkan kalimat negatif, apalagi kalimat negatif ganda.
 - (4) Menggunakan kalimat positif lebih jelas daripada kalimat negatif.
- c. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Apalagi konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks, dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dulu.

- d. Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka. Pertanyaan dianjurkan merupakan isian atau jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi, bukan mengambil dari perbendaharaan pengetahuan yang tak terbatas.
- e. Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan siswa.
- f. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambar pada LKS. Memberikan bingkai dimana anak harus menuliskan jawaban atau menggambar sesuai dengan yang diperintahkan. Hal ini dapat juga memudahkan guru untuk memeriksa hasil kerja siswa.
- g. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek. Kalimat yang panjang tidak menjamin kejelasan instruksi atau isi. Namun kalimat yang terlalu pendek juga dapat mengundang pertanyaan.
- h. Gunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata. Gambar lebih dekat pada sifat konkrit sedangkan kata-kata lebih dekat pada sifat “formal” atau abstrak sehingga lebih sukar ditangkap oleh anak.
- i. Dapat digunakan oleh anak-anak, baik yang lamban maupun yang cepat.
- j. Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi.
- k. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya. Misalnya, kelas, mata pelajaran, topik, nama atau nama-nama anggota kelompok, tanggal dan sebagainya.

Syarat Teknis Penyusunan LKS

a. Tulisan

- (1) Gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
- (2) Gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
- (3) Gunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari 10 kata dalam satu baris.
- (4) Gunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa.
- (5) Usahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

b. Gambar

Gambar yang baik untuk LKS adalah gambar yang dapat menyampaikan

pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS.

c. Penampilan

Penampilan sangat penting dalam LKS. Anak pertama-tama akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya.

Aspek- aspek Penilaian LKS

Kualitas LKS kimia yang disusun juga harus memenuhi aspek- aspek penilaian (diadaptasi dari Hermawan (2004:17-18) yang meliputi

a. Aspek Pendekatan Penulisan

- 1). Menekankan keterampilan proses
- 2). Menghubungkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kehidupan
- 3). Mengajak siswa aktif dalam pembelajaran

b. Aspek Kebenaran Konsep Kimia

- 4). Kesesuaian konsep dengan konsep yang dikemukakan oleh ahli kimia
- 5). Kebenaran susunan materi tiap bab dan prasyarat yang digunakan

c. Aspek Kedalaman Konsep

- 6). Muatan latar belakang sejarah penemuan konsep, hukum, atau fakta
- 7). Kedalaman materi sesuai dengan kompetensi siswa berdasarkan Kurikulum KTSP

d. Aspek Keluasan Konsep

- 8). Kesesuaian konsep dengan materi pokok dalam Kurikulum KTSP SMP
- 9). Hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari
- 10). Informasi yang dikemukakan mengikuti perkembangan zaman

e. Aspek Kejelasan Kalimat

- 11). Kalimat tidak menimbulkan makna ganda
- 12). Kalimat yang digunakan mudah dipahami

f. Aspek Kebahasaan

- 13). Bahasa yang digunakan mengajak siswa interaktif
- 14). Bahasa yang digunakan baku dan menarik

g. Aspek Penilaian Hasil Belajar

- 15). Mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 16). Mengukur kemampuan siswa secara mendalam dan berdasarkan standar kompetensi yang ditentukan oleh Kurikulum KTSP

h. Aspek Kegiatan Siswa / Percobaan Kimia

- 17). Memberikan pengalaman langsung
- 18). Mendorong siswa menyimpulkan konsep, hukum atau fakta

- 19). Kesesuaian kegiatan siswa / percobaan kimia dengan materi pelajaran dalam Kurikulum KTSP SMP
- i. Aspek Keterlaksanaan
- 20). Materi pokok sesuai dengan alokasi waktu di sekolah
- 21). Kegiatan siswa / percobaan kimia dapat dilaksanakan
- j. Aspek Penampilan Fisik
- 22). Desain yang meliputi konsistensi, format, organisasi, dan daya tarik buku baik
- 23). Kejelasan tulisan dan gambar
- 24). Penampilan fisik buku dapat mendorong minat baca siswa

Agar LKS yang disusun dapat diukur kualitasnya, maka perlu diadakan penilaian oleh mereka yang dianggap berkompeten. Sedangkan penentuan kualitas LKS didasarkan pada asumsi standar ideal (kurva normal), yaitu membandingkan dengan skor ideal.

Penutup

Lembar kerja yang telah disusun perlu diukur kualitasnya agar dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Untuk menyusun LKS yang baik perlu masukan/saran/pertimbangan dari mereka yang berkompeten, misalnya teman sejawat, atau kelompok bidang bahkan bila memang diperlukan dapat “dinilai” pada ahlinya, atau bahkan pada konsumen (dalam hal ini guru dan siswa). Hasil penilaian dari masing-masing unsur penilai digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki LKS. Data hasil penilaian oleh konsumen dapat dianalisis secara statistik sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Prodi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta telah mengembangkan desain penilaian produk pengembangan LKS yang meliputi 3 tahap penilaian. Tahap I dilakukan oleh subjek perorangan yaitu ahli media dilanjutkan penilaian tahap II dilakukan oleh subjek kelompok kecil yaitu teman sejawat dan tahap III oleh konsumen atau pengguna. Pada tahap pertama dan kedua penilaian lebih merupakan saran atau masukan untuk memperbaiki produk (LKS) sedangkan tahap ketiga penilaian cenderung kuantitatif sehingga bisa disimpulkan dengan pasti kualitas LKS yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2004)..*Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo
- Anonim. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata pelajaran Ilmu Kimia*. Jakarta: Depdikbud.
- E. Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis.(1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim dan Beny Karyati. (1991). *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2002). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya